

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Serangga merupakan salah satu kelompok dari jenis hewan yang Allah Swt sebutkan dalam Alquran. Allah Swt pasti memiliki alasan dalam menciptakan makhluknya, seperti manusia contohnya banyak sekali ulama yang menguraikan alasan dari penciptaan manusia dimuka bumi ini. Akan tetapi mengenai penciptaan binatang sebagai tanda kekuasaan Allah Swt belum dapat dipahami dengan orang awam. Hal ini di maklumi karena untuk dapat memahami binatang dibutuhkan ilmu pengetahuan bidang lain khususnya salah satu cabang ilmu dari Biologi yakni Zoologi ilmu yang mempelajari hewan.

Dari sekian banyak ciptaan Allah Swt itu menandakan perencanaan sang Pencipta. Sehingga penciptaan binatang- binatang ini juga merupakan bagian dari upaya untuk memperlihatkan kecanggihan, ketepatan dan keluasan ilmu Allah Swt yang tidak terbatas.¹ Berbagai jenis hewan yang disebutkan dalam Alquran. Sebagian darinya dijadikan sebagai perumpamaan atau tamsil dan sebagian lagi memberi sedikit penjelasan mengenai perikehidupannya. Penyebutan ini bertujuan agar manusia dapat mengambil pelajaran darinya untuk kepentingan manusia itu sendiri.²

¹ M.Quraish Shihab, *Wawasan Alquran*, (Bandung : Mizan, 2007), hlm. 569-572.

² Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Quran Badan litbang diklat Kemenag RI, *Menenal Ayat-Ayat Sains hasil kolaborasi antara para ulama dan para pakar sains*, (Jakarta: Widya Cahaya, 2015), hlm. 25.

Penulis akan mengkaji adalah satu kelompok bintang yaitu serangga. Terdapat berbagai jenis serangga yang hidup di atas muka bumi ini. Serangga memiliki peran penting dalam kehidupan manusia hampir 75% dari seluruh species hewan serangga dikatakan penting bagi manusia. Serangga juga sangat berperan dalam ekosistem dalam mewujudkan kesejahteraan hidup secara keseluruhannya.³

Alquran secara bahasa berarti “bacaan yang sempurna”. Alquran adalah nama pilihan Allah Swt yang sangat tepat, karena tidak ada satu bacaanpun yang dapat menandingi Alquran.⁴ Alquran merupakan sebuah mu’jizat yang diturunkan Allah kepada Rasulullah Saw untuk membawa manusia dari masa kegelapan menuju masa yang penuh dengan rahmat dan hidayah, serta menuntun manusia ke jalan yang lurus. Semua problematika kehidupan yang dialami manusia jawabannya terdapat dalam Alquran.

Alquran diturunkan untuk umat muslim agar dijadikan petunjuk bagi manusia dalam hal apapun salah satunya untuk ilmu pengetahuan yaitu sains dan teknologi, dalam arti kaum muslim harus menggunakan sains dan teknologi mereka demi tujuan-tujuan suci Islam dan kepentingan-kepentingan kemanusiaan yang lebih tinggi agar dapat mewujudkan ayat suci yang menyatakan kita adalah umat terbaik yang dilahirkan untuk manusia, menyuruh kepada yang *ma’ruf* dan

³ Mohd Sukki Othman dan M.Y Zulkifli bi Hai Mohd Yusoff, *Perumpamaan serangga dalam Alquran: Analisis Ijaz*”, Jurnal Center of Quranic Research International Journal, hlm. 105.

⁴ M.Quraish Shihab, *Wawasan Alquran*, (Bandung : Mizan, 2007), hlm. 3.

mencegah kepada yang *munkar* dan beriman kepada Allah⁵ (Qs. Al-Imran:110), sebagai berikut:

كُنْتُمْ خَيْرَ أُمَّةٍ أُخْرِجَتْ لِلنَّاسِ تَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَتَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَتُؤْمِنُونَ بِاللَّهِ وَلَوْ
ءَامَنَ أَهْلُ الْكِتَابِ لَكَانَ خَيْرًا لَهُمْ مِّنْهُمْ الْمُؤْمِنُونَ وَأَكْثَرُهُمُ الْفَاسِقُونَ (١١٠)

“Kamu (umat Islam) adalah umat terbaik yang dilahirkan untuk manusia, (karena kamu) menyuruh (berbuat) yang makruf, dan mencegah dari yang mungkar, dan beriman kepada Allah. Sekiranya Ahli Kitab beriman, tentulah itu lebih baik bagi mereka. Di antara mereka ada yang beriman, namun kebanyakan mereka adalah orang-orang fasik.”⁶

Salah satu ciri dari umat muslim modern adalah selalu memperhitungkan kehidupan diri dan pribadinya maupun kehidupan yang berhubungan dengan alam sekitarnya. Dan juga mengetahui cukup kompleks akan beberapa hukum alam dan hukum Tuhan (*Sunnatullah*).⁷

Kisah dalam Alquran merupakan kabar tentang keadaan umat terdahulu, para Nabi dan orang-orang yang bijak serta peristiwa yang terjadi dengannya.⁸ Oleh karena itu, kisah Alquran menurut terminologi adalah pemberitaan Alquran tentang hal ihwal umat yang telah lalu.⁹

⁵ Mahdi Gulsyani, *Filsafat Sains menurut Alquran* . Terjemahan oleh Agus Effendi, (Bandung: Mizan, 1998). Cet.10.

⁶ Ahmad Lutfi Fathullah, *Software Al-Quran Al-Hadi*, (Jakarta: Pusat Kajian Hadis V1.1)

⁷ Rohadi Abdul Falah dan Sudarsono, *Ilmu dan Teknologi dalam Islam*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 1997), Cet . ke-2, hlm. 81.

⁸ Badri Khaeruman, *Sejarah perkembangan Tafsir Alquran*, (Lingkar Selatan: CV.Pustaka Setia, 2011), Cet. Ke-2, hlm.48.

⁹ Badri Khaeruman, *Sejarah perkembangan Tafsir Alquran*, (Lingkar Selatan: CV.Pustaka Setia, 2011), Cet. Ke-2, hlm.49.

Alquran terdiri dari 144 surat.¹⁰ Nama- nama surah Alquran terkadang bersumber dari Allah sendiri atau Rosulullah atau bahkan sahabat dan ulama.¹¹ Kurang lebih ada sembilan jenis species serangga yang Allah sebutkan dalam Alquran yaitu Lebah dalam surah (An-Nahl Ayat 68 dan 69) , Semut dalam Surah (An-Naml ayat 18 dan 19), Rayap dalam surah (Saba' ayat 14), Laron dalam surah (Al-Qori'ah ayat 4), Kutu dalam (Al-Araf ayat 133), Laba-laba dalam surah (An-Nakabut ayat 41), Belalang dalam (Al-Araf ayat 133), Nyamuk dalam surah (Al- Baqarah ayat 26) dan lalat dalam surah (Al-Hajj ayat 73).

Salah satu contoh surah yang menyebutkan serangga dalam Alquran adalah surah An-Naml yaitu semut, dinamai dengan An-Naml karena pada ayat ke-18 dan 19 membahas mengenai An-Naml (semut). Dimana dalam ayat diceritakan seorang raja semut memerintahkan anak buahnya untuk masuk kedalam sarangnya masing-masing agar tidak terinjak oleh nabi Sulaiman dan tentaranya yang akan melalui tempat tersebut. Ketika nabi Sulaiman mendengar apa yang dikatakan raja semut itu beliau tersenyum dan takjub pada keteraturan dan kedisiplinan kerajaan semut tersebut.

Dari surah An-Naml ayat ke 18 ini dapat disimpulkan bahwa Allah mengingatkan manusia untuk berusaha mencukupi kebutuhan hidupnya, hidup bermasyarakat dan sebagainya. Allah mengisyaratkan hari depan dan kebesaran nabi Muhammad dengan mengisahkan nabi Sulaiman dalam surah ini. Sebagaimana nabi Sulaiman sebagai seorang nabi, Rasul, dan kepala negara yang

¹⁰ Hasbi Ash Shiddieqy, *Sejarah dan Pengantar Ilmu Alquran/ Tafsir*, (Jakarta: PT. Bulan Bintang, 1989), Cet. ke12, hlm. 57.

¹¹ Quraish Shihab, *Fatwa-Fatwa M. Quraish Shihab seputar Al-Quran dan Hadis*, (Badung: Mizan, 2000). Cet. Ke-2, hlm. 78.

Ummi dan miskin akan berhasil membawa dan memimpin umatnya ke jalan Allah¹²

Alquran menyebutkan beberapa jenis binatang dan kegunaan serta faedahnya bagi umat manusia dan menggambarkan dunia binatang itu beserta keaneka ragamannya, keindahan dan daya tariknya.¹³ Seperti semut (An-Naml) yang digunakan sebagai nama surat dalam Alquran ini bisa dikatakan sebuah perumpamaan.

Selain dalam bentuk kisah binatang juga banyak disebutkan dalam bentuk perumpamaan salah satunya orang yang mengambil pelindung kepada selain Allah adalah seperti laba-laba yang membuat rumah, sedangkan rumah laba-laba itu sangat rapuh. Sebagaimana dalam firman Allah Qs. Al-Ankabut ayat 41.

مَثَلُ الَّذِينَ اتَّخَذُوا مِنْ دُونِ اللَّهِ أَوْلِيَاءَ كَمَثَلِ الْعَنْكَبُوتِ اتَّخَذَتْ بَيْتًا وَإِنَّ أَوْهَنَ الْبُيُوتِ
لَبَيْتُ الْعَنْكَبُوتِ لَوْ كَانُوا يَعْلَمُونَ (٤١)

“Perumpamaan orang-orang yang mengambil pelindung selain Allah adalah seperti laba-laba yang membuat rumah. Dan sesungguhnya rumah yang paling lemah ialah rumah laba-laba, sekiranya mereka mengetahui.”¹⁴

Alquran menaruh perhatian yang besar terhadap flora dan fauna, ini tercermin dengan banyaknya ayat Alquran yang menyebutkan dua hal tersebut di

¹² Kementrian Agama RI, *Al-Qur'an dan Tafsirnya*, (widya cahya: Jakarta,2011), hlm.166.

¹³ Afzalur Rahman, *Al-Quran Sumber Ilmu Pengetahuan*, (Jakarta: PT.Rineka Cipta, 1992) Cet.ke-2. hlm. 173.

¹⁴ Ahmad Lutfi Fathullah, *Software Al-Quran Al-Hadi*, (Jakarta: Pusat Kajian Hadis,V1.1)

dalamnya¹⁵ salah satunya Allah menjadikan semut menjadi nama surah yaitu An-Naml.

Selain Semut dan Laba- laba yang disebutkan diatas dalam Alquran juga disebutkan beberapa sepecies serangga yang akan penulis kaji dalam penelitian ini yaitu jumlahnya ada kurang lebih 10 ayat yang membahas mengenai serangga dalam Alquran.

Maka dari itu penyebutan serangga dalam Alquran ini menunjukkan bahwa serangga dalam Alquran memiliki kedudukan penting dan dapat kita ambil hikmahnya dalam Alquran. Sehingga penulis tertarik untuk membahas permasalahan mengenai binatang dalam Alquran khususnya serangga, yang tertuang dalam judul **KISAH SERANGGA DALAM ALQURAN (Studi komparatif tafsir Al-Maraghi dan Al-Azhar)**. Karena tidak ada yang Allah turunkan secara cuma- cuma atau tidak memiliki arti, karena Alquran merupakan petunjuk bagi umat manusia sehingga apa yang tertuang dalam Alquran itu merupakan langkah agar manusia menjalani hidup sesuai apa yang tercatum dalam Alquran salah satunya dalam surah An-Naml ayat ke 18 dan 19 yang mana Allah menjadikan semut sebagai perumpamaan untuk manusia yang berfikir.

Untuk melihat maksud dari perumpamaan yang Allah tuangkan dalam Alquran kita dapat melihatnya dari tafsir yang ditulis oleh para *mufasir*. Dan disini penulis mengambil penafsiran dari dua orang *mufasir* yang berbeda negara yaitu tafsir *Al-Maraghi* Karya Syeikh Ahmad Mustafa Al-Maraghi di Kairo dan

¹⁵ Imron Rossidy, *Fenomena Flora dan Faua dalam Alquran*, (Malang: UIN Malang Press, 2008), hlm. 8.

Tafsir Al- Azhar karya Haji Abdul Malik Kari Amrullah (Hamka) di Indonesia. Alasan penulis menggunakan dua tafsir yang berbeda negara bertujuan untuk melihat perbedaan pemikiran antara *mufasir* lokal (Indonesia) dan interlokal (Kairo).

Adapun alasan penulis menggunakan tafsir *Al-Maraghi* dan tafsir *Hamka* adalah tafsir *Hamka* lebih menjelaskan tentang semutnya secara mendalam, dan terperinci. Sedangkan tafsir *Al-Maragi* lebih mengarah kepada pribadi Sulaiman yang bersyukur atas nikmat berupa pemahaman bahasa binatang yang membuatnya tidak lupa kepada sang pemberi nikmat. Selain itu karena kedua tafsir ini memiliki corak yang sama yaitu *adabi 'ijtima'i*, akan tetapi lingkungan hidup mereka berbeda sehingga mempengaruhi penafsiran mereka.

Corak penafsiran *adabi 'ijtima'i* ini menyingkapkan segi balaghah, keindahan bahasa Alquran dan ketelitian segi redaksinya dengan menerangkan makna dan tujuan diturunkannya Alquran. Kemudian mengaikannya dengan hukum alam (*Sunatullah*) dan aturan kehidupan kemasyarakatan. Maka peneliti ingin membandingkan bagaimana cara kedua mufasir memandang surat An-Naml ayat 18-19 ini di lingkungan yang berbeda.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana serangga dikisahkan dalam Alquran?
2. Bagaimana persamaan dan perbedaan penafsiran dari tafsir *Al-Maraghi* dan tafsir *Al-Azhar* dalam menafsirkan ayat-ayat kisah serangga dalam Alquran?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Untuk mengetahui bagaimana serangga dikisahkan didalam Alquran
2. Untuk mengetahui perbedaan penafsiran tafsir Al-Maraghi dan tafsir Al-Azhar dalam menafsirkan ayat-ayat kisah serangga dalam Alquran.

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah:

1. Manfaat Teoritis
 - a. Agar dapat memberikan wawasan pengetahuan dan informasi untuk menambah keilmuan khususnya pada kajian tafsir lokal dan interlokal kontemporer dalam menafsirkan ayat-ayat mengenai kisah serangga dalam Alquran.
 - b. Agar dapat memberikan wawasan pengetahuan di bidang pendidikan khususnya pada jurusan Ilmu Alquran dan Tafsir.
2. Manfaat Praktis
 - a. Untuk memberikan sumbangan pengetahuan kepada masyarakat dalam memahami kajian tafsir.
 - b. Agar dapat dijadikan pengembangan ilmu atau meningkatkan kualitas pengetahuan masyarakat tentang sains khususnya hewan serangga.

D. Studi Pustaka

Disamping memanfaatkan berbagai teori yang relevan dengan bahasan ini penulis juga melakukan telaah hasil penelitian terdahulu yang jenis penelitiannya ada relevan dengan penelitian ini, diataranya:

Skripsi yang ditulis oleh Demas Raspati Sofyan (2008) jurusan Tafsir dan Hadits Fakultas Ushuluddin UIN Sunan Gunung Djati Bandung dengan judul *Binatang dalam Alquran (Kajian Tafsir Mawdhu'iy)* hasil dari skripsi tersebut binatang memiliki kedudukan cukup penting. Karena Allah menjadikan nama binatang sebagai nama surah dalam Alquran.¹⁶

Skripsi yang ditulis oleh Dani Hidayat (2010) jurusan Studi Agama dan Pemikiran Islam Fakultas Ushuluddin UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta dengan judul *Binatang dalam Alquran (Kajian Tafsir Mawdhu'iy)* adapun hasil dari skripsi tersebut yaitu Alquran menyebutkan nama binatang beberapa kali dan dari penyebutan tersebut memiliki manfaat contohnya binatang yang dihala dan diharamkan, ada binatang yang menghasilkan minuman, yang dijadikan pakaian dan perhiasan, yang dijadikan alat transportasi dan ada pula yang dijadikan alat rumah tangga. Penumpamaan- perupamaan modern banyak terinspirasi dari arsitektur binatang dan bermunculannya berbagai disiplin ilmu tentang binatang hal ini menunjukkan kedudukan binatang sangat penting dan binatang tidak dapat dipisahkan dari kehidupan manusia.¹⁷

Skripsi yang ditulis Juliawati (2015) jurusan Tafsir Hadits Fakultas Ushuluddin, Dakwah dan Adab UIN Sultan Maulana Hasanuddin Banten dengan judul *Semut dalam Perspektif Alquran (Studi Tafsir Hamka dan Ibnu Katsir)* Skripsi tersebut mengungkapkan Semut merupakan hewan yang memiliki

¹⁶ Demas Raspati Sofyan, *Binatang dalam Alquran (Kajian Tafsir Mawdhu'iy)*, Skripsi, Fakultas Ushuluddin UIN Sunan Gunung Djati Bandung, 2008.

¹⁷ Dani Hidayat, *Binatang dalam Alquran (Kajian Tafsir Mawdhu'iy)*, Skripsi, Jurusan Studi Agama dan Pemikiran Islam Fakultas Ushuluddin UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2010.

kelebihan tersendiri, semut memiliki kunci sukses dalam menjalani kehidupannya yaitu karena adanya faktor kebersamaan dan solidaritas yang mereka miliki bersama koloninya.¹⁸

Skripsi yang ditulis Ratna Sari (2014) Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Surakarta dengan judul *Nilai-nilai Pendidikan yang Terdapat dalam Kisah-kisah Binatang (Telaah Qs. An-Naml ayat 17-19)*.¹⁹

Skripsi yang ditulis oleh Elok Faiqoh (2015) jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Maulana Malik Ibrahim Malang dengan judul *Nilai-nilai Pendidikan Islam dalam Surat An-Naml ayat 15-19*. Skripsi tersebut mengungkapkan nilai-nilai etika yang terkandung dalam surat An-Naml ayat 15-19 antara lain adalah Etika terhadap Tuhan meliputi sabar, syukur, taqwa dan berdoa. Sedangkan etika terhadap makhluk meliputi bijaksana dan murah senyum. Sebagaimana yang telah dicontohkan oleh Nabi Sulaiman A.s dalam kehidupan sehari-hari beliau.²⁰

Skripsi yang ditulis oleh Muhammad Rifki (2017) jurusan Ilmu Alquran dan Tafsir Fakultas Ushuluddin IUN Syarif Hidayatullah Jakarta dengan judul *Matsal Serangga dalam Alquran (studi Kritis Tafsir Kementrian Agama)*. Skripsi tersebut mengungkapkan bahwa metode yang digunakan Tafsir Kementrian Agama ini

¹⁸ Juliawati, *Semut dalam Perspektif Alquran (Studi Tafsir Hamka dan Ibnu Katsir)*, Skripsi, Jurusan Tafsir Hadits Fakultas Ushuluddin, Dakwah dan Adab UIN Sultan Maulana Hasanuddin Banten.

¹⁹ Ratna Sari, *Nilai-nilai Pendidikan yang Terdapat dalam Kisah-kisah Binatang (Telaah Qs. An-Naml ayat 17-19)*, Skripsi, Jurusan Pendidikan Islam Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2014.

²⁰ Elok Faiqoh, *Nilai-nilai Pendidikan Islam dalam Surat An-Naml ayat 15-19*, Skripsi, Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Maulana Malik Ibrahim Malang 2015 .

adalah metode Tahlili, dilihat dari jenisnya maka tafsir ini digolongkan kepada *Tafsir bi al-ra'yi*, Corak dari tafsir ini adalah ilmi edisi tahun 2012 dari kementerian Agama. Dan ayat Alquran yang membahas serangga sebenarnya tidak begitu banyak jumlahnya tidak lebih dari sebelas ayat.²¹

Setelah menelusuri dari beberapa sumber dari beberapa skripsi diatas mengenai kajian yang memiliki kemiripan tema dengan penelitian penulis akan tetapi penelitian tentang serangga dalam Alquran berdasarkan tafsir *Al-Maraghi* dan Tafsir *Al-Azhar* yang penulis teliti itu berbeda dengan penelitian-penelitian sebelumnya dan penelitian ini masih original belum ada yang meneliti.

E. Kerangka Teori

Dalam penyusunan penelitian ini, penulis menggunakan metode komparatif antara tafsir *Al-Maraghi* karya Syekh Ahmad Mustafa AL-Maragi dan tafsir *Al-Azhar* Karya Buya Hamka. Metode komparasi (*manhaj al-muqaran*) adalah metode untuk menafsirkan ayat-ayat Alquran yang sepintas tampak berlawanan dengan hadis padahal sebenarnya sama sekali tidak bertentangan.²²

Metode ini juga bisa dilakukan dengan membandingkan antara aliran tafsir Perbandingan ini juga dilakukan berdasarkan perbedaan metode. Karena pada penafsiran perbandingan memiliki objek kajian yang yang luas dan banyak. Adapun bentuk penafsirannya berupa perbandingan ayat-ayat Alquran yang

²¹ Muhammad Rifki, *Matsal Serangga dalam Alquran (studi Kritis Tafsir Kementerian Agama)*. Skripsi, Jurusan Ilmu Alquran dan Tafsir Fakultas Ushuluddin IUN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2017.

²² Ahmad Izzan. *Metodologi Ilmu Tafsir*, (Bandung: Tafakur (Kelompok Humaniora)-Anggota IKAPI Berkhidmat untuk Umat. 2014), hlm. 106.

redaksinya berbeda padahal maksud dan tujuannya sama, atau ayat-ayat Alquran yang redaksinya hampir mirip padahal maksud dan tujuannya berbeda, yang meninjau dari segi Fiqh, bahasa, penafsiran para ulama serta hadits-hadits Nabi.²³

Serangga menduduki posisi terbesar dimuka bumi ini kurang lebih ada 800.000 jenis serangga yang sudah dikenali dan dideskripsikan, dari jumlah serangga yang begitu sangat banyak tetapi hanya sembilan jenis serangga yang Allah Swt sebutkan dalam Alquran. Serangga mempunyai banyak peranan sehingga menjadikannya penting dalam sebuah ekosistem dan kehidupan manusia.²⁴

Allah Swt menyebutkan serangga dalam Alquran bukan tanpa maksud, pasti di dalamnya ada maksud yang Allah Swt ingin sampaikan kepada hambanya baik itu berupa ilustrasi dalam *mukjizat* pada banyak kisah dalam Alquran salah satunya kisah rayap yang memakan tongkat nabi Sulaiman dan menunjukkan bahwa Sulaiman telah wafat. Hewan selain untuk ilustrasi dalam *mukjizat* dalam beberapa ayat Alquran juga menjelaskan proses dan perikehidupan.²⁵

Kesetaraan antara makhluk Allah Swt sangat ditekankan Tuhan meskipun kenyataannya manusia jauh lebih mulia dari hewan. Namun di akhirat nanti keduanya akan dikumpulkan bersama oleh Allah Swt, Apakah dalam posisi sejajar atau tidak kita tak pernah tahu. Hal itu terdapat dalam firman Allah Qs. Al-

²³ Ahmad Izzan. *Metodologi Ilmu Tafsir*. Bandung: Tafakur (Kelompok Humaniora)-Anggota IKAPI Berkhidmat untuk Umat. 2014), hlm 106.

²⁴ Dwi Suheriyanto. *Ekologi Serangga*, (Malang: UIN-Malang Press. 2008), hlm. 4.

²⁵ Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Quran Badan litbang diklat Kemenag RI, *Menenal Ayat-Ayat Sains hasil kolaborasi antara para ulama dan para pakar sains*, (Jakarta: Widya Cahaya, 2015), hlm. 226.

An'an ayat 38 Kesetaraan banyak dibicarakan dalam Alquran pada hakikatnya mereka sama dengan manusia dimata Allah, Keduanya diciptakan semata-mata untuk menyembah Allah Swt. Membicarakan hubungan kesetaraan antara manusia dan hewan Muhamamd Fazlur Rahman Anshari menulis demikian, "Segala yang dimuka bumi ini diciptakan untuk kita maka sudah menjadi kewajiban Alamiah kita untuk menjaga segala sesuatu dari kerusakan, memanfaatkannya dengan tetap menjaga martabatnya sebagai ciptaan Tuhan, dan melestarikannya sebisa mungkin. Dengan demikian kita mensyukuri nikmat Tuhan dalam bentuk perbuatan nyata".²⁶

Peran hewan dalam kehidupan manusia sejajar dengan sumberdaya alam lainnya itu semua merupakan tanda- tanda kebesaran Allah, seperti dalam Qs. Al-Baqarah ayat 164 sebagai berikut:

إِنَّ فِي خَلْقِ السَّمُوتِ وَالْأَرْضِ وَاخْتِلَافِ اللَّيْلِ وَالنَّهَارِ وَالْفُلُكِ الَّتِي تَجْرِي فِي الْبَحْرِ بِمَا يَنْفَعُ النَّاسَ وَمَا أَنْزَلَ اللَّهُ مِنَ السَّمَاءِ مِنْ مَّاءٍ فَأَحْيَا بِهِ الْأَرْضَ بَعْدَ مَوْتِهَا وَبَثَّ فِيهَا مِنْ كُلِّ دَابَّةٍ وَتَصْرِيفِ الرِّيْحِ وَالسَّحَابِ الْمُسَخَّرِ بَيْنَ السَّمَاءِ وَالْأَرْضِ لَآيَاتٍ لِّقَوْمٍ يَعْلَمُونَ (١٦٤)

“ Sesungguhnya pada penciptaan langit dan bumi, pergantian malam dan siang, kapal yang berlayar di laut dengan (muatan) yang bermanfaat bagi manusia, apa yang diturunkan Allah dari langit berupa air, lalu dengan itu dihidupkan-Nya bumi setelah mati (kering), dan Dia tebarkan di dalamnya bermacam-macam binatang, dan perkisaran angin dan awan

²⁶ Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Quran Badan litbang diklat Kemenag RI, *Menenal Ayat-Ayat Sains hasil kolaborasi antara para ulama dan para pakar sains*, (Jakarta: Widya Cahaya, 2015), hlm. 10.

yang dikendalikan antara langit dan bumi, (semua itu) sungguh, merupakan tanda-tanda (kebesaran Allah) bagi orang-orang yang mengerti.”²⁷

Ayat diatas menegaskan bahwa hewan merupakan suatu tanda keesaan Allah Swt dan yang memahami hal tersebut hanyalah manusia yang dapat memikirkannya. Ayat tersebut juga dapat menjadi motivasi manusia untuk memanfaatkan hewan- hewan khususnya serangga yang ada dalam Alquran. Tetapi pada kenyataanya masih sedikit manusia yang memahami maksud Allah menyebutkan hewan sekecil serangga kedalam firman-Nya.

Setiap manusia memiliki pola pikir dan cara pandang terhadap sesuatu itu berbeda- beda. Begitupun dua *mufasir* Alquran yaitu Al-Maraghi dan Buya Hamka memiliki pandangan masing- masing terhadap ayat Alquran. Maka dari itu penulis ingin mengungkapkan perbedaan dan persamaan pandangan dari kedua *mufasir* yang berbeda negara ini dalam tafsirnya masing- masing.

F. Metodologi Penelitian

Adapun metode yang digunakan penulis dalam penelitian penyusunan skripsi ini adalah:

1. Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini ialah metode komparatif. Metode komparatif atau metode *Tafsir al-muqaran* ialah metode penafsiran pendekatan perbandingan ayat-ayat Alquran yang redaksi ayatnya berbeda tetapi

²⁷ Ahmad Lutfi Fathullah, *Software Al-Quran Al-Hadi*, (Jakarta: Pusat Kajian Hadis ,V1.1)

isi kandungannya sama, atau ayat-ayat alquran yang redaksinya hampir mirip tetapi isi kandungannya berbeda. Metode komparasi (*manhaj al-muqaran*) adalah menafsirkan ayat-ayat alquran yang selintas terlihat berlawanan dengan hadits tetapi sebenarnya tidak bertentangan sama sekali.²⁸

Selain itu metode komparasi juga dapat membandingkan antara aliran tafsir dan antara mufasir satu dengan yang lainnya.²⁹ Dalam penulisan skripsi ini penulis membandingkan penafsiran antara dua mufasir yang berbeda negara yaitu antara tafsir *Al-Maraghi* Karya Syeikh Ahmad Mustafa Al-Maraghi di Kairo dan Tafsir *Al-Azhar* karya Haji Abdul Malik Kari Amrullah (Hamka) di Indonesia.

2. Metode Analisis Data

Dalam penelitian ini penulis menggunakan metode analisis data secara deskriptif yaitu, karena dalam penelitian ini tidak hanya terbatas pada pengumpulan dan penyusunan data yang ada namun juga meliputi usaha klasifikasi data, analisa data dan interpretasi tentang arti data yang diperoleh sehingga dapat menghasilkan gambaran yang utuh dan menyeluruh.

Adapun langkah- langkah analisis data yang dilakukan penulis sebagai berikut:

1. Mendeskripsikan data tentang ayat-ayat kisah serangga dalam Alquran.
2. Mengklarifikasi data tentang ayat kisah serangga dalam Alquran.

²⁸ Ahmad Izzan. *Metodologi Ilmu Tafsir*, (Bandung: Tafakur (Kelompok Humaniora)-Anggota IKAPI Berkhidmat untuk Umat. 201), hlm. 106.

²⁹ Ahmad Izzan. *Metodologi Ilmu Tafsir*, (Bandung: Tafakur (Kelompok Humaniora)-Anggota IKAPI Berkhidmat untuk Umat. 201), hlm. 106.

3. Mengalisis data-data dengan menggunakan metode komparatif.
4. Membuat kesimpulan analisis data tersebut
5. Memaparkan kesimpulan

3. Jenis Penelitian

Dalam penelitian jenis data yang digunakan oleh penulis ialah jenis data yang bersifat *kualitatif* yaitu data yang terdiri dari kata-kata, tindakan, atau data lainnya yang tertulis dan relevan mengenai permasalahan yang dibahas.³⁰

4. Sumber Data

Dalam penelitian ini penulis menggunakan dua sumber penelitian yaitu : *Pertama*, sumber primer yaitu dua tafsir yang akan dikomparasikan adalah tafsir *Al-Maragi* kara Syeikh Ahmad Mustafa Al-Marahgi dan tafsir *Al-Azhar* Karya Haji Abdul Malik Karim Amrullah.

Kedua, sumber sekunder yang terdiri dari buku-buku dan artikel-artikel di internet maupun di media lainnya yang terkait dengan pembahasan penelitian diatas.

5. Teknik Penulisan

Dalam penelitian ini penulis mnggunakan teknik pengumpulan data dengan cara studi pustaka (*Library research*), yaitu teknik yang dipusatkan kepada penelitian kitab-kitab tafsir dan buku-buku kepustakaan yang berhubungan dengan pembahasan. Teknik ini digunakan untuk mendapatkan literatur yang berhubungan penelitian dan kemudian dikumpulkan. Setelah itu, penulis

³⁰ Emzir. *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: RajaGrafindo. 2012), hlm. 3.

menganalisa dan mengolah data-data yang sudah terkumpul. Kemudian, penulis membuat kesimpulan dari data-data yang sudah dikumpulkan tersebut.

6. Langkah-langkah penelitian

Langkah-langkah yang dilakukan oleh penuls dalam penelitian ini yaitu asebagai berikut:

1. Memilih dan menetapkan tema yang akan dikaji berdasarkan ayat-ayat alquran.
2. Mengumpulkan ayat-ayat alquran yag membahas tema tersebut yaitu ayat mengenai semut dalam alquran.
3. Mendeskripsikan penafsiran Al-Marghi dan Buya Hamka terhadap surah An-Naml ayat 18-19 tentang semut dan Nabi Sulaiman a.s.
4. Melakukan analisis komparatif antara penfasiran terhadap surah An-Naml ayat 18-19.
5. Memaparkan hasil analisis penafsiran dan menjelaskan persamaan dan perbedaan penfsiran serta kelebihan dan kelemahan penfasiran Al-Marghi dan Buya Hamka terhadap surah An-Naml ayat 18-19.
6. Memaparkan kesimpulan dan saran-saran dari penelitian ini

G. Sistematika Penulisan

Dalam penyusunan penelitian ini terdiri atas lima bab, dan untuk memudahkan penyusunannya, masing-msaing bab dibagi menjadi sub-sub dengan penulisan sebagai berikut:

BAB I Pendahuluan yang berisikan: Latar Belakang permasalahan penelitian, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Studi Pustaka, Kerangka Teori, Metodologi Penelitian yang mendeskripsikan metode penelitian, metode analisis data, jenis penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, dan langkah-langkah penelitian, dan yang terakhir sistematika penulisan.

BAB II Landasan Teori yang menjelaskan: Pengertian Serangga, jenis-jenis serangga yang disebutkan dalam Alquran, ayat-ayat yang mengisahkan serangga dalam Alquran, cara serangga dikisahkan dalam Alquran.

BAB III: Biografi Al-Maraghi dan Biografi Buya Hamka, Karya-Karya dan Metodologi Penafsiran Al-Maragi dan Buya Hamka.

BAB IV : Analisis ayat Alquran menurut tafsir *Al-Maraghi* dan tafsir *Al-Azhar* tentang semut dalam Alquran, Persamaan dan Perbedaan penafsiran tafsir *Al-Maraghi* dan tafsir *Al-Azhar*.

BAB V Penutup: Berisi kesimpulan dari hasil penelitian penulis serta saran-saran.



uin

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUNAN GUNUNG DJATI
BANDUNG